

DETERMINANT SIGNALING DAN PRUDENCE ACCOUNTING

Dirvi Surya Abbas^{1)*}, Imam Hidayat²⁾

^{1,2)}Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang
E-mail: abbas.dirvi@gmail.com

Diterima 6 Agustus 2021 / Disetujui 15 Februari 2022

ABSTRACT : *The goal of this study was to see how liquidity, leverage, firm size, political cost, and profitability affected accounting conservatism. This study focuses on utility, infrastructure, and transportation firms that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2018. Purposive sampling was used to choose the sample, which yielded 30 organizations. The population collected samples analyzed were 15 companies chosen using the purposive sampling approach. Secondary data received from the Indonesia Stock Exchange website is utilized. Panel data regression was used in the data analysis technique, which was carried out using the Eviews 9.0 program. This study's findings indicate that accounting conservatism is impacted by corporate size and political cost. Profitability, liquidity, and Prudent Accounting have no relationship. This means that a company's wealth can easily tolerate political expenditures; as a result, management is constantly pressured by the owner to be more cautious in disclosing information in its financial accounts.*

Keywords: *Prudence Accounting, Liquidity, Leverage, Company size, Political Cost, Profitability*

ABSTRAK : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana likuiditas, leverage, ukuran bisnis, biaya politik, dan profitabilitas mempengaruhi akuntansi *prudence*. Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor utilitas, infrastruktur, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2018. Sampel dipilih melalui *purposive sampling*, yang menghasilkan 30 organisasi. Populasi yang dijadikan sampel dan diteliti adalah 15 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan strategi *purposive sampling*. Data sekunder dari website Bursa Efek Indonesia digunakan. Pendekatan analisis data meliputi regresi data panel, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews 9.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bisnis dan biaya politik memiliki pengaruh terhadap akuntansi *prudence*. Profitabilitas, likuiditas, dan Akuntansi Prudent tidak berhubungan. Hal ini menunjukkan bahwa kekayaan perusahaan dapat dengan mudah menyerap pengeluaran politik, akibatnya, pemilik terus mendesak manajemen untuk lebih berhati-hati dalam memberikan informasi dalam catatan keuangannya.

Kata Kunci: *Prudence Accounting, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Political Cost, Profitabilitas*

Pendahuluan

Prudence sebagai prinsip *security and privacy* dalam *report* keuangan (Watts et al., 2003). Dimana perusahaan menggunakan prinsip *security and privacy* dalam mengakui aset dan keuntungan serta mengakui loss dan liability yang akan terjadi (Maltby, 2000; Marabel-Romo, 2017). Efek dari langkah yang diambil ini berdampak terjadinya penggunaan metode akuntansi dalam pelaporan keuntungan/ aset yang lebih kecil serta membukukan liabilitas lebih besar (Conway, 2020; Lorson, 2019). Dengan

begitu, akan mendapat fasilitas atau perlindungan dari risiko menurunnya laporan neraca aset bersih dan berita buruk yang dilaporkan pada laporan keuangan pada periode yang sudah ditetapkan (Hidayati, 2012). Menurut Givoly & Hayn, (2000) menjabarkan laporan keuangan konservatif adalah perhitungan awal beban dan loss serta menunda pengakuan untuk keuntungan. Dengan cara manajemen mengestimasi jumlah besaran liabilitas bank secara jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 tahun, manajemen akan memindahkan sebagian liabilitas bank jangka

panjang tersebut, kedalam kelompok liabilitas jangka pendek (Alexander, 2020; Choi, 2006).

Fenomena yang diambil dalam penelitian ini berkaitan dengan akuntansi *prudence* yang terjadi pada salah satu sektor transportasi. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. memiliki perjanjian kerja dengan PT Mahata Teknologi sebesar Rp 3,36 triliun pada tahun 2018. Kerja sama dengan kurun waktu selama 15 tahun tersebut lalu diakui sebagai pendapatan lain-lain oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Karena pencatatan pendapatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk memiliki laba bersih sebesar Rp 11,49 miliar pada tahun 2018 (Abbas & Basuki, 2020).

Berdasarkan Teori Akuntansi Positif bahwa manajer dalam menyembunyikan kinerja yang buruk dengan menaikkan laba. Dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif, investor dan kreditor berupaya meminimalisir kesalahan pembayaran kepada manajer (Wulandari dkk, 2014). Dalam hal ini bagian keuangan membuat laporan keuangannya sesuai dengan data yang diberikan oleh investor, regulator serta kreditor telah dijelaskan dalam teori akuntansi positif. Lalu, hal tersebut terkait dengan teori *agency* menjelaskan adanya perbedaan maksud dan tujuan antara pemilik investor dan pihak manajerial. Investor bertujuan agar keuntungan yang didapat terlihat tidak besar atau stabil besar karena besarnya tax yang harus dibayarkan namun kinerja akan terlihat baik apabila laba yang diperoleh perusahaan tampak besar seperti yang diinginkan manajerr perusahaan. Penghindaran atau pencegahan memperbesar laba perusahaan yang dilakukan oleh manajer bisa dilakukan dengan menerapkan akuntansi *prudence*. (Andreas dkk, 2017).

Didalam penelitian ini variabel eksogen yang digunakan ialah menggunakan sudut pandang teori *signaling* untuk melihat lebih jelas lagi tentang suatu interaksi keterkaitan dengan variabel endogen. Karena peneliti ingin melihat bagaimana *Prudence accounting* dapat memberikan suatu reaksi sebagai sinyalantisipasi ketidakpastian dimasa yang akan datang (Astuti & Kuntoro, 2018). Nantinya manfaat dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk para investor dan

para akademisi serta peneliti lainnya. Untuk pemahaman yang utuh untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, biaya politik dan profitabilitas terhadap akuntansi *prudence* pada perusahaan utilitas, infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di BEI 2017-2018.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Prudence Accounting

Rasio likuiditas menjadi tolak ukur perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menerapkan prinsip *prudence*. Perusahaan dengan kinerja yang baik tercermin dari likuiditas yang tinggi. hal tersebut dapat memberikan efek kepada emiten untuk lebih konservatif pada penyajian *financial report*. Rasio likuiditas menjadi tolak ukur emiten dalam melunasi hutang jangka pendek dengan menerapkan prinsip *prudence*. Perusahaan dengan kinerja yang baik tercermin dari likuiditas yang tinggi. hal tersebut dapat mempengaruhi perusahaan untuk lebih *konservatif* dalam penyajian laporan keuangan. (Hardinsyah, 2013) mengatakan dalam penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap akuntansi *prudence*.

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Prudence accounting*

Pengaruh Leverage Terhadap Prudence Accounting

Penggunaan rasio beban kredit untuk mengetahui besarnya nilai untuk modal sebuah perusahaan (Gibson, 2012). Sumber modal sebuah perusahaan guna menunjang kinerjanya berasal dari modal perusahaan itu sendiri dan dari peminjaman (*loan*). Penggunaan perhitungan leverage untuk mengetahui besarnya nilai *loan* yang dipakai untuk menjalankan (Gibson, 2012). Bagi perusahaan *go-public*, aspek hutang merupakan suatu elemen yang tidak dapat dihindari guna pertumbuhan perusahaan. Dengan tingginya rasio *leverage* suatu perusahaan, maka kreditor berhak untuk memonitoring oprasional dan akuntansi perusahaan (Susanto & Ramadhani, 2016). Adanya pengawasan yang dilakukan oleh kreditor menyebabkan manajer terdorong untuk menerapkan akuntansi yang

konservatif. Dalam perhitungan ini beban kredit (*leverage*) dihitung dengan cara perbandingan antara total hutang terhadap asset yang dimiliki. *Leverage* berpengaruh positif terhadap akuntansi *prudence* (Susanto & Ramadhani, 2016). Sedangkan menurut (Noviantari & Ratnadi, 2015) mengatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap akuntansi *prudence*.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Prudence accounting*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Accounting

Ukuran Perusahaan adalah indikator dalam menghitung seberapa besar nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan, apabila nilai asset perusahaan semakin tinggi maka nilai keuntungan semakin tinggi juga (Sunarto & Budi, 2009). Terbagi menjadi 2 bagian sesuai dengan kompleksitas manajemen dan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil (Septian & Anna, 2014). Dengan besarnya laba yang ada akan mejadi acuan pihak manajerial untuk memakai perhitungan yang konservatif guna pengurangan laba. *Company size* berpengaruh positif terhadap akuntansi *prudence* (Agustina, Rice, & Stephen, 2016). Sedangkan menurut (Tista & Suryanawa, 2017) menyatakan bahwa *company size* memiliki pengaruh negatif terhadap akuntansi *prudence*. Namun bertolak belakang dengan (Sinambela & Almilia, 2018) yang mengungkapkan bahwa *company size* tidak memiliki pengaruh terhadap akuntansi *prudence*.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Prudence accounting*

Pengaruh Biaya Politik Terhadap Prudence Accounting

Ketidak inginan untuk diawasi oleh pihak yang berwajib atau pun masyarakat umum yang menimbulkan efek penekanan biaya CSR yang semakin tinggi, maka perusahaan cenderung lebih diperhatikan *political cost*. Dengan menerapkan akuntansi *prudence* oleh manajer menyebabkan terjadinya penahanan keuntungan (Noviantari & Ratnadi, 2015). Terjadinya hal tersebut karna adanya perselisihan yang terjadi antara

emiten dengan kebijakan pemerintahan yang berlaku, dimana pemerintah memiliki kekuatan memindahkan harta atau asset emiten terkait kepada *public* sesuai dengan perhitungan kebijakan undang-undang (Ardilasari, 2018). Ketidak inginan untuk menjadi *center of attention* oleh pemerintah atau pun publik yang memungkinkan terjadinya pemindahan harta atau asset yang semakin tinggi, maka perusahaan cenderung lebih memperhatikan *political cost*. Dengan menerapkan akuntansi *prudence* oleh manajer menyebabkan terjadinya penahanan keuntungan (Noviantari & Ratnadi, 2015). Hasil penelitian tentang akuntansi *prudence* telah dilakukan (A'isyah & Vestari, 2019) yang mengungkapkan bahwa *political cost* tidak memiliki pengaruh terhadap akuntansi *prudence*, tetapi penelitian yang dilakukan (Ardilasari, 2018) mengungkapkan menyatakan *political cost* memiliki pengaruh positif terhadap akuntansi *prudence*.

H4 : Biaya Politik berpengaruh negatif terhadap *Prudence accounting*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Prudence Accounting

Profitabilitas yaitu suatu faktor yang mempengaruhi akuntansi *prudence* (Yuliarti & Yanto, 2017). Tingkat *growth* atau pertumbuhan perusahaan yang menjanjikan akan menerapkan perhitungan *prudence* guna manage keuntungan supaya tidak terjadi kondisi fluktuatif dengan gap yang terlalu jauh sehingga diagram akan terlihat rata. Profitabilitas juga biasa dihubungkan dengan aspek *political cost*. Karena perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang bagus membuahkan keuntungan yang bagus juga, menjadikan segi pembayaran kewajiban yang besar seperti pembayaran tax. Dengan begitu, penerapan prinsip perhitungan yang baik bertujuan untuk menekan besar kewajiban yang wajib terbayarkan oleh perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh (Susilo & Aghni, 2017), (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap akuntansi *prudence*. Dengan adanya pertumbuhan yang tinggi menjadi penyebab peningkatan daya saing perusahaan dengan *competitor* dengan cara menambah cabang

serta menambah macam investasi yang baru. Keterkaitan antara akuntansi *prudence* dengan profitabilitas adalah segi biaya politik yang tinggi *including tax* (Lasdi, 2008). Dengan besarnya pembayaran pajak, perusahaan akan memutuskan menggunakan perhitungan yang aman guna meminimalisir beban tax yang terbayar oleh perusahaan. Hasil observasi yang telah dilakukan dilakukan oleh (Choiriyah, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*.

H5: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Prudence accounting*

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Desain riset berupa jenis dan tipe penelitian ditunjukkan dalam metode penelitian populasi pada observasi kali ini mengambil sampel dari perusahaan utilitas, infrastruktur dan transportasi 2017- 2018. *Purposive sampling method* merupakan metode atau teknik yang dipergunakan dalam pemelitan ini, teknik ini diambil dengan mempertimbangkan pengambilan sampel tertentu. Jumlah total dan karakteristik yang ditentukan dari populasi data yang akan dipantau disebut sebagai sampel. Perusahaan dan sektor utilitas, infrastruktur dan transportasi yang menjadi sampel observasi ini berlaku untuk emiten yang mempunyai spesifikasi pertama, sejak 2017 - 2018, terdaftar sebagai perusahaan-perusahaan di sektor utilitas, infrastruktur, dan transportasi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, korporasi di sektor utilitas, infrastruktur, dan transportasi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan 2017-2018. Ketiga, korporasi di sektor utilitas, infrastruktur, dan transportasi yang membukukan laba berturut-turut pada 2017-2018.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel *dependen* yang dipakai dalam observasi ini adalah *prudence* Akuntansi *prudence*. Kehati-hatian dalam menanggapi ketidakpastian dengan cara perhitungan

kondisi tidak pasti terhadap resiko yang dihadapi secara tepat adalah definisi konserfatisme menurut *Statement of Concept* No. 2 FASB. akuntansi *prudence* juga bisa berguna sebagai reaksi untuk antisipasi ketidak pastian dimasa yang akan datang (Astuti & Kuntoro, 2018). Penelitian ini menggunakan model (Agustina et al., 2016), yaitu market to book value.

$$\text{Market to book} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Variabel Independen

Pada observasi ini menggunakan Likuiditas, Leverage, *Company Size*, *Political Cost*, dan profitabilitas sebagai variable independen.

Likuiditas

Rasio likuiditas menjadi tolak ukur perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menerapkan prinsip *prudence*. Perusahaan dengan kinerja yang baik tercermin dari likuiditas yang tinggi. hal tersebut dapat mempengaruhi perusahaan untuk lebih konservatif dalam penyajian laporan keuangan. Berikut rumus Current Ratio:

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Leverage

Sumber modal sebuah perusahaan guna menunjang kinerjanya berasal dari modal perusahaan itu sendiri dan dari peminjaman (*loan*). Penggunaan perhitungan leverage untuk mengetahui besarnya nilai loan yang dipakai untuk menjalankan perusahaan (Gibson, 2012). Leverage dihiitung dengan melihat proporsi besarnya aset yang dibiayai oleh hutang.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Company Size adalah indikator dalam menghitung seberapa besar nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan, apabila nilai asset semakin tinggi maka nilai assetnya pun semakin tinggi juga (Sunarto & Budi, 2009).

Penelitian ini menggunakan pengukuran perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{LN} (\text{Assets})$$

Political Cost

Biaya politik adalah biaya yang dikeluarkan oleh korporasi sebagai akibat dari semua tindakan politik, seperti pajak, undang-undang perpajakan, pembatasan pemerintah, subsidi, dan sebagainya. Semakin besar biaya politik, semakin besar kebijaksanaan akuntansi.

$$\text{SIZE} = \text{LN} (\text{Assets})$$

Profitabilitas

Laba merupakan tolak ukur yang dijadikan acuan dalam menghasilkan kinerja suatu perusahaan yang baik. Dengan profitabilitas yg tinggi, perusahaan akan menghasilkan laba dalam periode tertentu sebagai penunjang kinerja suatu perusahaan dan mewujudkan nilai perusahaan guna prospek perusahaan dimasa mendatang. (Jayanti & Sapari, 2016). Dalam hal ini, perhitungan profitabilitas dari observasi yang dilakukan oleh (Saputri, 2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis

Metode penelitian kuantitatif dengan Desain riset yang menunjukkan jenis penelitian kausalitas, atau dengan kata lain bahwa penelitian ini berjenis penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis. Pada observasi ini, menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena variable independen yg dipakai lebih dari dua variable.

Dengan menggunakan *software* pengolah data statistik yaitu Eviews 9.0. Beberapa cara yang digunakan untuk menganalisis data yakni langkah pertama dilakukan pengujian statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menawarkan informasi tentang fitur variabel studi utama. Istilah berikut digunakan untuk menggambarkan data statistik: mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi,

skewness, kurtosis, jarque-Bera, dan probabilitas. (Winarno, 2017).

Selanjutnya, dilakukan pengujian estimasi regresi data panel, yang terdiri dari tiga pendekatan yakni common effect, Fixed Effect dan Random effect.

Berikutnya, pengujian dalam pemilihan model regresi data panel, yang terdiri dari tiga pengujian yakni Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Lalu, berikut ini adalah dua jenis uji asumsi klasik yang akan digunakan yakni Uji multikolinearitas dan Uji heteroskedastisitas. Model pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dapat dikatakan masih belum memiliki ketidakpastian hasil, maka dari itu pendekatan tersebut mesti dilakukan pengujian Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas. Namun berbeda dengan pendekatan *Generally Least Squared* (GLS), umumnya ialah *Random Effect Model* (REM). dapat dikatakan sudah memiliki kepastian hasil dalam model tersebut.

Tahap terakhir, dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari pengujian uji f, uji *adjusted R Square* dan Uji t.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa biaya politik (PC) memiliki nilai rata-rata tertinggi (26,42853), sedangkan leverage (LV) memiliki nilai rata-rata terendah (0,047600). Variabel biaya politik (PC) memiliki nilai median tertinggi sebesar 28.59470, sedangkan leverage (LV) memiliki nilai median terendah sebesar 0,023000. Variabel biaya politik (PC) memiliki nilai maksimum tertinggi sebesar 31,03620, sedangkan profitabilitas (PROF) memiliki nilai maksimum terendah sebesar 0,169400. Variabel biaya politik (PC) memiliki nilai minimum tertinggi, yaitu 17,05790, sedangkan variabel kehati-hatian akuntansi (KA) memiliki nilai minimum terendah, yaitu 0,000100. Variabel biaya politik (PC) memiliki nilai Std Dev (Standard Deviation) terbesar sebesar 4.00798, sedangkan variabel profitabilitas (PROF) memiliki tingkat risiko terendah sebesar 0,042976.

Skewness menunjukkan bahwa untuk variabel KA, LK, LV, PROF memiliki nilai

positif, sedangkan variabel UP dan PC memiliki nilai negatif. Dataset terdistribusi normal memiliki kurtosis 3. Nilai kurtosis untuk variabel LK, LV, dan PROF lebih

besar dari 3, sedangkan nilai kurtosis untuk variabel KA, UP, dan PC kurang dari 3.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KA	LK	LV	UP	PC	PROF
Mean	0.324137	1.769207	0.047600	3.261817	26.42853	0.050070
Median	0.281600	1.289750	0.023000	3.353200	28.59470	0.033100
Maximum	0.935200	6.282400	0.225200	3.435200	31.03620	0.169400
Minimum	0.000100	0.315600	0.004900	2.836600	17.05790	0.000300
Std. Dev.	0.249100	1.694092	0.064093	0.167107	4.007981	0.042976
Skewness	0.826212	1.632689	1.924371	-1.195630	-0.957116	1.456828
Kurtosis	3.210638	4.839893	5.199779	3.467842	2.803287	4.607470
Jarque-Bera Probability	3.468591 0.176525	17.55988 0.000154	24.56481 0.000005	7.421247 0.024462	4.628721 0.098829	13.84169 0.000987
Sum	9.724100	53.07620	1.428000	97.85450	792.8558	1.502100
Sum Sq. Dev.	1.799473	83.22853	0.119131	0.809820	465.8534	0.053561
Observations	30	30	30	30	30	30

Sumber: Data Diolah

Estimasi Model Regresi Data Panel

Table 2. Model Estimation Test Results

Effect Test	Prob > F	Best Model		
		Determining Test	(Prob>F) / (Prob>Chibar2) / (Prob>Chi2)	Description
Ordinary Least Square (OLS)	0.0000	Chow test (OLS vs FE)	0.0000	Fixed Effect
Fixed Effect (FE)	0.0000	Hausman test (FE vs RE)	0.2804	Random Effect
Random Effect (RE)	0.0000	LM test(OLS vs RE)	0.0002	Random Effect

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* lebih cocok untuk mempelajari hubungan antara variabel eksogen dan endogen. Setelah pemilihan model yang sesuai, tahap selanjutnya adalah pengujian asumsi klasik, meskipun pengujian ini tidak dapat dilakukan untuk semua temuan model yang akan digunakan setelah tahap pengujian. Hanya model regresi yang menggunakan teknik estimasi OLS yang dikenai pengujian asumsi

klasik (Abbas & Hidayat, 2021). Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) merupakan model analisis yang menggunakan teknik *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam model regresi (FEM). Sebagai konsekuensi dari temuan uji model regresi, ditentukan bahwa model Random Effect Model (CEM) layak untuk diterapkan. Akibatnya, dalam penelitian ini, model tidak akan menguji regresi untuk asumsi klasik.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 3 Ringkasan Hipotesis Penelitian

Hyp	Hypothesis Statement	Coef. Value	P > z	Model
1	Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>Prudence accounting</i>	t-statistic 0.139514 Prob. 0.8902	Hipotesis reject	KA = - 25.78920 +
2	Leverage berpengaruh negatif terhadap <i>Prudence accounting</i>	t-statistic -0.859339 Prob. 0.3987	Hipotesis reject	0.000739LK -
3	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Prudence accounting</i>	t-statistic 3.994595 Prob. 0.0006	Hipotesis accepted	0.334062LV +
4	Biaya Politik berpengaruh negatif terhadap <i>Prudence accounting</i>	t-statistic -4.166117 Prob. 0.0003	Hipotesis accepted	12.27400UP - 0,526188PC - 0.024628PR OF + ε
5	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Prudence accounting</i>	t-statistic -0.228820 Prob. 0.8209	Hipotesis reject	

F Statistic = 4.002472
 Prob (F Statistic) = 0.008794
 R-Square = 0,258352

F tabel = 2.620654

Sumber: Data diolah

Pembahasan

Likuiditas tidak dapat meningkatkan Prudence Accounting.

Hal ini membuktikan bahwa likuiditas tidak menjadi tolak ukur perusahaan dalam menerapkan prinsip *prudence*, meskipun perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Perusahaan dengan kinerja yang baik tercermin dari likuiditas yang tinggi. Sehingga hal tersebut tidak dapat memberikan sinyal kepada emiten untuk berasumsi bahwa likuiditas dapat meningkatkan konservatif pada penyajian financial report. Hasil penelitian tersebut

bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardinsyah, 2013), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi.

Leverage tidak dapat meningkatkan Prudence Accounting.

Hal ini membuktikan bahwa leverage bukan merupakan merupakan suatu sinyal kepada pihak kreditor agar menjadi alasan untuk memonitoring aktivitas oprasional dan akuntansi perusahaan. Karena dengan ada atau tidaknya suatu pengawasan yang dilakukan oleh kreditor hal tersebut tidak akan mempengaruhi manajer untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Bisa saja, dengan intensifnya pengawasan

yang diberikan oleh pihak kreditor, hal tersebut malah membuat manajer menjadi terbebani, sehingga laporan keuangan yang dibuat menjadi sesuai harapan pihak kreditor, meskipun dengan cara curang. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Ramadhani, 2016), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*. Namun, hasil penelitian ini di dukung oleh (Noviantari & Ratnadi, 2015) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*.

Ukuran Perusahaan dapat meningkatkan Prudence Accounting.

Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan Terbagi menjadi 2 bagian yakni perusahaan dengan kepemilikan aset yang besar dan perusahaan dengan kepemilikan aset yang tidak banyak, dan pembagian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kompleksitas manajemen serta tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Sehingga pihak manajerial yang berada di perusahaan utilitas, infrastruktur dan transportasi yang termasuk di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2018. mengacu untuk menerapkan perhitungan yang konservatif, hal tersebut didasari oleh adanya suatu tingkat laba yang besar pada perusahaan jenis tersebut (*good news*). Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian (Sinambela & Almilia, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki signifikansi kepada akuntansi *prudence*. Selanjutnya, menurut (Tista & Suryanawa, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki signifikansi dan berpengaruh negative terhadap akuntansi *prudence*. Namun, hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki signifikansi dan berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*.

Biaya Politik dapat meningkatkan Prudence Accounting.

Hal ini membuktikan bahwa terjadinya benturan kepentingan antara perusahaan utilitas, infrastruktur dan

transportasi dengan kebijakan pemerintahan yang berlaku, yang dimana pemerintah lebih memiliki kekuatan (Superior) memindahkan asset perusahaan tersebut kepada publik sesuai dengan berdasarkan perhitungan kebijakan undang-undang yang berlaku. Dikarenakan adanya suatu benturan kepentingan tersebut tentunya perusahaan akan menjadi sorotan publik, sehingga agar hal tersebut tidak terjadi, maka perusahaan cenderung lebih memperhatikan political cost. Namun dengan diterapkannya suatu akuntansi *prudence* oleh manajer yang berdasarkan pengaruh political cost tentunya hal tersebut akan berdampak kepada penahanan laba perusahaan (Bad News). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (A'isyah & Vestari, 2019) yang mengungkapkan bahwa political cost tidak berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*. Tetapi hasil penelitian ini, di dukung oleh (Ardilasari, 2018) yang menyatakan bahwa political cost berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*.

Profitabilitas tidak dapat meningkatkan Prudence Accounting.

Hal ini membuktikan bahwa suatu pertumbuhan perusahaan yang baik di masa depan akan menetapkan sikap untuk melakukan suatu perhitungan *prudence* agar dapat mengelola laba perusahaan agar tidak mengalami fluktuatif dengan perbandingan yang terlalu tinggi dengan begitu diagram laba akan terlihat lebih stabil. perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang bagus membuahkan keuntungan yang bagus juga, hal tersebut menjadi pertimbangan tersendiri dari segi pembayaran kewajiban yang besar seperti pembayaran pajak. Terdapat suatu asumsi di perusahaan saat ini, yakni pemberlakuan suatu prinsip perhitungan (koreksi fiskal) pelaporan yang baik, pada dasarnya bertujuan untuk dapat menekan besar suatu kewajiban yang wajib terbayarkan oleh perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi. Dengan kata lain bahwa, besarnya suatu pengeluaran biaya pajak, akan berpengaruh terhadap perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam menerapkan suatu perhitungan yang penuh kehati-hatian, agar dapat meminimalisir biaya pajak yang mesti dibayarkan oleh perusahaan nanti. Hasil

penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014; Susilo & Aghni, 2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap akuntansi prudence. Tetapi di dukung oleh (Choiriyah, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap akuntansi prudence.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa likuiditas, leverage, dan profitabilitas diketahui tidak memiliki pengaruh pada akuntansi prudence, sedangkan ukuran perusahaan dan biaya politik memiliki pengaruh terhadap *Prudence Accounting*.

Dari hasil penelitian terbut implikasi bahwa seluruh perusahaan utilitas, infrastruktur dan transportasi yang termasuk di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2018 tidak menjadikan likuiditas, leverage, dan profitabilitas sebagai suatu sinyal yang digunakan para manajemen untuk menjadi suatu motivasi dalam membuat laporan keuangan yang prudence. Sedangkan, political cost dan company size diketahui memiliki pengaruh pada akuntansi prudence. Hal ini mengartikan bahwa seluruh perusahaan utilitas, infrastruktur dan transportasi yang termasuk di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2018 menjadikan political cost, dan ukuran perusahaan sebagai suatu sinyal yang digunakan para manajemen dalam menjadi suatu motivasi dalam membuat laporan keuangan yang *prudence*. Tentu hal ini sesuai dengan teori signaling yang dimana kekuatan perusahaan dalam menginformasikan kinerja perusahaan (yang baiknya saja) sehingga dapat di respon dan diterima oleh pasar, sehingga pasar bereaksi dan menjadikan informasi tersebut sebagai suatu pengambilan keputusan ekonomi bagi para investor dalam menanamkan uangnya. Ditambah lagi dengan karakteristik investor indonesia yang bersifat ikut-ikutan dan terkadang menentukan pilihan investasinya hanya berdasarkan dari saran teman dekat atau koleganya saja.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni masih terbatasnya jumlah tahun pengamatan yang

digunakan dalam sampel penelitian ini. selanjutnya, diharapkan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan wawancara kepada para manajemen agar informasi hasil penelitian ini dapat terkonfirmasi, dan diharapkan menggunakan perusahaan BUMN sebagai sampel penelitian berikutnya. Hal tersebut didasari adanya suatu fenomena musisi artis yang ditunjuk menjadi komisaris independen. Harap tidak menggunakan rumus prudence dengan PBV karena rumus ini lebih cocok untuk mengukur nilai perusahaan dan tidak menggambarkan Kecenderungan Praktek prudence perusahaan dengan metode accrual. Selanjutnya kriteria sampel sebaiknya memasukkan Emiten dengan menggunakan mata uang asing sehingga bisa menambah sampel. Karena jika sampel dapat mendekati jumlah populasi maka hasil pengolahan data akan semakin baik.

Daftar Pustaka

- A'isyah, R. D., & Vestari, M. (2019). Pengaruh Bonus Plan , Debt Covenant , Political Cost , Dan Litigation Risk Terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Konvergensi International Financial Reporting Standards. *The 6th Call For Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 236–254.
- Abbas, D. S., & Basuki. (2020). Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Banten. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1–13.
- Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2021). Enterprise Risk Management, Inventory Intensity, Pre-Tax Foreign Income And Economic Performance: Competitive Advantage As Moderator. *LINGUISTICA ANTVERPIENSIA*, 3518–3529.
- Agustina, Rice, & Stephen. (2016). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–16.
<https://doi.org/10.24815/Jdab.V3i1.43>

- Alexander, D. (2020). Prudence And Directive 34—Reality And Rhetoric In Accounting Regulation. *Accounting In Europe*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/17449480.2020.1779946>
- Ardilasari, S. (2018). Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan Dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*, 1–122.
- Astuti, R. P., & Kuntoro, A. (2018). Dampak Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Konservatisme Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(2), 89. <https://doi.org/10.25181/Esai.V12i2.1127>
- Choi, Y. S. (2006). Conservative Accounting And Linear Information Valuation Models. *Contemporary Accounting Research*, 23(1), 73–101. <https://doi.org/10.1506/7Y8H-C8PP-8HFR-831W>
- Choiriyah, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Conway, E. (2020). Did Removing Prudence From The Conceptual Framework Impact Accounting Conservatism? *International Journal Of Banking, Accounting And Finance*, 11(4), 545–587. <https://doi.org/10.1504/IJBAAF.2020.110309>
- Gibson, C. H. (2012). *Financial Reporting And Analysis*. Retrieved From https://books.google.co.id/books?id=Gmd_Wkk2in0c
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Flows And Accruals. *Journal Of Accounting And Economics*, 29, 287–320.
- Hardinsyah, W. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Belum Menggunakan IFRS). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 837–847.
- HIDAYATI, A. N. (2012). *Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional*. 1–14.
- Istiani, F. (2015). Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Skripsi*.
- Jayanti, A., & Sapari. (2016). Pengaruh Positive Accounting Theory, Profitabilitas Dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 1–17.
- Lasdi, L. (2008). Perilaku Manajemen Laba Perusahaan Dan Konservatisme Akuntansi: Berbeda Atau Sama? *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal Of Theory And Applied Management*, 1(2), 109–125. <https://doi.org/10.20473/jmtt.V1i2.2361>
- Lorson, P. (2019). Debate: On The Role Of Prudence In Public Sector Accounting. *Public Money And Management*, 39(6), 389–390. <https://doi.org/10.1080/09540962.2019.1583907>
- Maltby, J. (2000). The Origins Of Prudence In Accounting. *Critical Perspectives On Accounting*, 11(1), 51–70. <https://doi.org/10.1006/Cpac.1998.0283>
- Marabel-Romo, J. (2017). Fair Value Accounting In The Absence Of Prudence In Accounting Standards: An Illustration With Exotic Derivatives. *Revista Espanola De Financiacion Y Contabilidad*, 46(2), 145–167. <https://doi.org/10.1080/02102412.2016.1258027>
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660. Retrieved From <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/22053>
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis*

- Journal*, 3(2), 255–263.
<https://doi.org/10.15294/Aaj.V3i2.4256>
- Saputri, Y. D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/Aaj.V2i2.1576>
- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *Jurnal E-Proceeding Of Management*, 1(3), 452–469. Retrieved From Ardoseptian@gmail.com %0Ayanedeviana@yahoo.co.id
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/Jeb.V21i2.1788>
- Sunarto, & Budi, A. P. (2009). Pengaruh Leverage , Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Telaah Manajemen Marlien*, 6(1), 86–103.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSERVATISME (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(2), 142–151.
- Susilo, T., & Aghni, J. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 5(2), Hal. 4-21.
- Tista, K. W. N., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan Pada Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2477–2504.
- Watts, R. L., Basu, S., Benston, G., Demers, E., Frankel, R., Hayn, C., ... Zimmerman, J. (2003). *Accounting Horizons*. 17(3), 207–221.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*.
- Yuliarti, D., & Yanto, H. (2017). The Effect Of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size Of Board Commissioners And Profitability To Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V6i2.16675>